

Evaluasi Audit Sistem Informasi dan Manajemen Sumber Daya Manusia: Tinjauan Literatur untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan di Lembaga Pendidikan

Dinda Septiana Elyus¹, Aditya Ayu Wardani², Khairul Umam³, Syunu Trihantoyo⁴, Muhammad Sholeh⁵

1, 2, 3, 4, 5 Universitas Negeri Surabaya, Indonesia

* 24010845002@mhs.unesa.ac.id

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh urgensi peningkatan mutu pendidikan di Indonesia yang masih menghadapi berbagai tantangan, seperti rendahnya transparansi dalam pengelolaan pendidikan, lemahnya implementasi sistem evaluasi, serta ketimpangan kompetensi tenaga pendidik. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji kontribusi audit sistem informasi terhadap transparansi dan akuntabilitas pengelolaan pendidikan, serta menelaah bagaimana pengelolaan SDM melalui pelatihan, evaluasi kinerja, dan pengembangan profesional mempengaruhi mutu proses pembelajaran dan hasil pendidikan. Penelitian ini menggunakan metode studi kepustakaan dengan teknik pengumpulan data melalui penelusuran literatur relevan dari buku, jurnal ilmiah, artikel, dan dokumen resmi yang mendukung topik kajian. Analisis data dilakukan secara kualitatif dengan mengorganisasi, mengkaji, serta membandingkan berbagai sumber untuk merumuskan kerangka teori yang kuat dan menemukan celah penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa audit sistem informasi memiliki peran strategis dalam memastikan efektivitas pengelolaan pendidikan, terutama dalam aspek transparansi dan pengambilan keputusan berbasis data. Manajemen SDM yang baik, termasuk pelatihan dan pengembangan profesional bagi tenaga pengajar, berkontribusi pada peningkatan kualitas pembelajaran. Implementasi AKM terbukti meningkatkan efektivitas pendidikan, khususnya dalam aspek literasi digital, meskipun masih menghadapi kendala infrastruktur dan kesiapan tenaga pendidik. Penelitian ini menegaskan bahwa sinergi antara audit sistem informasi dan manajemen SDM sangat penting dalam meningkatkan mutu pendidikan. Diperlukan perbaikan berkelanjutan dalam kebijakan akademik dan administratif, termasuk optimalisasi sistem informasi, peningkatan kompetensi tenaga pendidik, serta penyediaan infrastruktur yang memadai untuk memastikan pencapaian standar pendidikan yang lebih baik.

Kata Kunci: *Evaluasi Audit; Sistem Informasi; Manajemen; Sumber Daya Manusia; Kualitas Pendidikan*

Pendahuluan

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam membentuk peradaban suatu bangsa, di mana kualitas pendidikan yang tinggi tidak hanya mencerminkan kemajuan intelektual masyarakat, tetapi juga menentukan daya saing suatu negara di tingkat global. Sinergi pendidikan yang berkualitas merupakan salah satu elemen penunjang, termasuk manajemen sumber daya manusia (SDM) dan pemanfaatan teknologi informasi secara efektif dan efisien. Manajemen SDM berperan dalam membina, mengarahkan, serta mengembangkan kompetensi tenaga pendidik dan kependidikan agar mampu memberikan kontribusi optimal terhadap peningkatan mutu pembelajaran. Sistem informasi yang terintegrasi dan terstruktur berfungsi

<https://doi.org/10.30605/jsqp.8.2.2025.5861>

sebagai sarana utama dalam mendukung pengambilan keputusan berbasis data dan transparansi tata kelola pendidikan. Evaluasi audit sistem informasi menjadi penting untuk menilai kesesuaian sistem terhadap kebutuhan operasional dan strategis lembaga pendidikan. Implementasi sistem informasi berpotensi menimbulkan inefisiensi, kesalahan data, dan bahkan ketimpangan kebijakan akibat pengambilan keputusan yang tidak berbasis informasi yang akurat dalam proses audit yang memadai (Yani et al., 2024). Sinergi antara audit sistem informasi dan pengelolaan SDM merupakan dua aspek strategis yang perlu dikaji lebih dalam agar mampu memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan kualitas pendidikan. Penelitian ini diharapkan menjadi pijakan awal dalam memahami bagaimana kedua aspek tersebut dapat saling menguatkan dan memberikan dampak positif terhadap efektivitas lembaga pendidikan.

Manajemen SDM dalam konteks pendidikan mencakup berbagai dimensi penting seperti rekrutmen, pelatihan, pengembangan karier, penilaian kinerja, serta pemberian insentif yang adil dan berkelanjutan. Keberhasilan lembaga pendidikan sangat bergantung pada kemampuan pimpinan dalam merancang strategi manajerial yang tidak hanya mengedepankan aspek administratif, tetapi juga memperhatikan kesejahteraan, motivasi, dan pengembangan profesional seluruh elemen pendidik. Penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa kompetensi dan motivasi guru merupakan dua faktor kunci yang secara langsung memengaruhi hasil belajar siswa serta kualitas interaksi di ruang kelas. Namun demikian, tantangan yang dihadapi oleh manajemen SDM di lembaga pendidikan sering kali mencakup keterbatasan anggaran, kurangnya pelatihan berkelanjutan, dan budaya organisasi yang tidak adaptif terhadap perubahan (Permanasari et al., 2024). Peran sistem informasi menjadi sangat vital untuk mendukung proses pengelolaan SDM yang berbasis data dan berorientasi pada hasil. Institusi pendidikan dapat memantau kinerja tenaga pendidik secara real-time, melakukan evaluasi yang objektif, serta merumuskan program pengembangan yang sesuai dengan kebutuhan individu dan organisasi. Sayangnya, sistem informasi ini sering kali belum dimanfaatkan secara optimal karena tidak adanya evaluasi berkala melalui audit yang sistematis. Oleh karena itu, perlu ditelusuri secara mendalam bagaimana audit sistem informasi dapat membantu menyempurnakan manajemen SDM dalam ekosistem pendidikan.

Seiring dengan perkembangan teknologi digital, lembaga pendidikan dituntut untuk melakukan transformasi dalam berbagai aspek operasional, termasuk dalam mengelola informasi secara cepat, akurat, dan aman. Sistem informasi tidak lagi hanya berfungsi sebagai alat bantu administratif, melainkan telah menjadi tulang punggung dalam pengambilan keputusan strategis, pelaporan kinerja, dan pengawasan mutu pendidikan. Sistem informasi dalam pendidikan sering kali mengalami berbagai kendala seperti duplikasi data, kesalahan input, tidak adanya integrasi antar sistem, hingga lemahnya kontrol keamanan informasi. Oleh sebab itu, audit sistem informasi menjadi alat penting untuk menilai integritas, akurasi, dan efektivitas sistem dalam mendukung tujuan pendidikan secara menyeluruh. Audit ini harus dilakukan secara berkala oleh auditor independen atau internal yang kompeten, dengan pendekatan berbasis risiko dan standar audit teknologi informasi seperti COBIT atau ISO/IEC 27001. Hasil audit dapat dijadikan sebagai dasar perumusan kebijakan strategis dalam pengembangan sistem informasi, serta sebagai alat kontrol dalam menilai kesiapan lembaga dalam menghadapi tantangan digitalisasi pendidikan (Gusriani et al., 2023). Temuan audit juga dapat memberikan masukan penting dalam penguatan tata kelola SDM karena sebagian besar kelemahan sistem sering kali berkaitan erat dengan kompetensi pengguna sistem itu sendiri. Oleh karena itu, integrasi antara hasil audit dan strategi pengelolaan SDM menjadi kunci utama dalam meningkatkan efisiensi dan efektivitas lembaga pendidikan di era modern.

Penelitian ini mengusulkan sebuah *novelty* dalam bentuk integrasi konsep evaluasi audit sistem informasi dengan strategi manajemen SDM dalam konteks lembaga pendidikan, sebuah pendekatan yang masih jarang ditemukan dalam studi-studi sebelumnya. Sebagian besar kajian terdahulu hanya menyoroti efektivitas audit TI atau efisiensi manajemen SDM secara terpisah, tanpa mengkaji hubungan timbal balik dan implikasinya secara simultan terhadap kualitas pendidikan (Maulana et al., 2024). Pemanfaatan pendekatan literatur review yang sistematis dan terstruktur, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi keterkaitan konseptual dan empiris antara kedua aspek tersebut, serta menyusun kerangka pemikiran baru yang dapat digunakan sebagai referensi dalam pengembangan kebijakan pendidikan berbasis data dan sumber daya. Keunikan pendekatan ini terletak pada penggabungan antara perspektif teknologi informasi dan manajemen strategis SDM yang selama ini dianggap berada dalam domain kajian yang berbeda. Penggalan berbagai literatur yang relevan, penelitian ini juga berupaya mengeksplorasi model-model audit TI yang aplikatif di lingkungan pendidikan serta bagaimana hasil audit tersebut dapat dimanfaatkan untuk merumuskan strategi pengembangan SDM yang adaptif, profesional, dan berkelanjutan. Penelitian ini juga akan menyoroti potensi hambatan implementasi yang dihadapi oleh lembaga pendidikan di Indonesia, serta menawarkan solusi berbasis bukti untuk mengatasinya. Pendekatan integratif ini tidak hanya memperkaya wacana akademik, tetapi juga memberikan kontribusi praktis bagi pengambil kebijakan dan pengelola lembaga pendidikan.

Tantangan utama dalam penerapan audit sistem informasi dan pengelolaan SDM di lembaga pendidikan adalah keterbatasan infrastruktur, rendahnya literasi digital, serta resistensi terhadap perubahan dari berbagai pihak yang terlibat dalam pengelolaan pendidikan (Widodo et al., 2023). Meskipun teknologi telah menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari, banyak lembaga pendidikan di Indonesia masih menghadapi kendala dalam mengadopsi sistem informasi secara menyeluruh, baik dari segi anggaran, kesiapan teknis, maupun budaya organisasi. Peran audit sering kali belum dipahami secara utuh dan cenderung dianggap sebagai aktivitas administratif semata, bukan sebagai alat strategis dalam perbaikan sistem dan peningkatan kualitas layanan pendidikan. Begitu pula dalam konteks manajemen SDM, masih banyak institusi yang belum memiliki kebijakan pengembangan sumber daya manusia yang berbasis data dan indikator kinerja yang terukur. Penelitian ini juga akan mengkaji faktor-faktor pendukung seperti pelatihan digital, dukungan kepemimpinan, dan peran regulasi pendidikan yang berpihak pada inovasi manajerial dan teknologi.

Pemahaman secara mendalam hubungan antara evaluasi audit sistem informasi dan manajemen SDM, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan signifikan terhadap upaya peningkatan mutu pendidikan nasional. Penelitian ini tidak hanya berorientasi pada pengumpulan fakta-fakta empiris, tetapi juga pada penyusunan kerangka konseptual yang dapat dijadikan dasar dalam pengembangan kebijakan pendidikan berbasis evidence-based management. Keberadaan sistem informasi yang efektif dan SDM yang kompeten merupakan dua pilar penting dalam mewujudkan transformasi pendidikan yang inklusif, adaptif, dan berdaya saing tinggi. Penting bagi lembaga pendidikan untuk tidak hanya fokus pada aspek kurikulum dan pengajaran, tetapi juga pada sistem manajerial dan teknologi pendukung yang dapat mengoptimalkan seluruh potensi yang dimiliki. Melalui pendekatan literatur review yang komprehensif, penelitian ini akan merangkum berbagai temuan yang relevan dari studi-studi sebelumnya, serta mengidentifikasi celah penelitian yang belum banyak dikaji. *Novelty* penelitian ini tidak hanya terletak pada topik yang diangkat, tetapi juga pada metode analisis yang digunakan dan keluasan perspektif yang ditawarkan. Nantinya hasil penelitian ini

diharapkan dapat digunakan sebagai rujukan dalam perumusan strategi pengelolaan pendidikan yang lebih modern, integratif, dan berbasis pada prinsip tata kelola yang baik.

Metode

Artikel ini menggunakan metode studi kepustakaan (literature review) sebagai pendekatan utama dalam pengumpulan dan analisis data. Studi kepustakaan merupakan metode penelitian yang memanfaatkan berbagai sumber tertulis yang relevan, seperti buku, jurnal ilmiah, artikel, dokumen resmi, dan literatur lain yang mendukung pembahasan masalah yang dikaji (Sugiyono, 2016). Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menggali informasi dari berbagai referensi akademik dan sumber tepercaya yang telah tersedia. Tujuan utama dari metode ini adalah untuk menggali, menelusuri, dan memahami secara mendalam konsep-konsep, teori-teori, serta temuan-temuan sebelumnya yang berkaitan dengan permasalahan yang diangkat dalam penelitian. Dengan menelusuri berbagai literatur yang relevan, peneliti dapat memperoleh pemahaman yang lebih luas dan mendalam terhadap topik yang dikaji. Hal ini juga membantu dalam menempatkan penelitian dalam konteks keilmuan yang tepat.

Melalui pendekatan studi kepustakaan, peneliti dapat membangun kerangka teori yang kokoh dan sistematis. Kerangka teori ini penting untuk memberikan landasan konseptual yang kuat dalam merumuskan permasalahan penelitian. Selain itu, peneliti juga dapat merumuskan masalah penelitian secara lebih tajam dan terarah berdasarkan hasil kajian pustaka yang telah dilakukan. Tidak hanya itu, studi pustaka juga berperan penting dalam mengidentifikasi celah-celah penelitian yang belum banyak dibahas oleh studi sebelumnya. Dengan demikian, peneliti dapat menawarkan kontribusi baru terhadap perkembangan ilmu pengetahuan di bidang terkait. Studi ini juga memungkinkan peneliti untuk mengkritisi dan membandingkan pandangan para ahli, guna memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif dan kritis terhadap isu yang sedang diteliti.

Langkah-langkah dalam menentukan kriteria pemilihan literatur pada metode studi kepustakaan terdiri atas enam tahapan utama (Sugiyono, 2016). Setiap tahapan dirancang untuk memastikan bahwa proses kajian pustaka dilakukan secara sistematis dan menghasilkan keluaran yang akademis serta relevan dengan topik penelitian. Langkah pertama adalah pemilihan topik. Tahap ini dilakukan dengan mempertimbangkan relevansi dan urgensi dari permasalahan yang hendak dikaji. Peneliti perlu memastikan bahwa topik yang dipilih memiliki signifikansi akademik maupun praktis, serta memungkinkan untuk dikaji melalui sumber-sumber literatur yang tersedia. Tahap kedua adalah eksplorasi informasi. Dalam tahap ini, peneliti melakukan pencarian berbagai literatur yang berkaitan dengan topik, baik dari sumber cetak seperti buku dan jurnal, maupun dari sumber digital seperti e-journal, database akademik, atau repositori ilmiah. Proses ini bertujuan untuk mengumpulkan sebanyak mungkin referensi yang mendukung kerangka kajian. Langkah ketiga adalah penentuan fokus penelitian. Setelah mengumpulkan berbagai literatur awal, peneliti kemudian memperjelas aspek-aspek spesifik dari topik yang akan ditelaah lebih mendalam. Fokus ini penting untuk mempersempit ruang lingkup pembahasan agar kajian lebih terarah dan tidak melebar ke luar konteks utama.

Langkah keempat adalah pengumpulan sumber data. Pada tahap ini, literatur yang telah ditemukan kemudian diorganisasi dan dikelompokkan berdasarkan tingkat relevansi, kredibilitas, dan kontribusinya terhadap topik. Pengelompokan ini membantu peneliti dalam menyusun alur argumentasi yang logis dan mendukung tujuan penelitian. Selanjutnya, tahap kelima adalah persiapan penyajian data. Peneliti mulai mengolah, menafsirkan, dan menganalisis informasi yang diperoleh dari berbagai sumber. Hasil analisis ini akan menjadi

dasar dalam penyusunan isi kajian pustaka yang akan ditulis dalam bentuk narasi ilmiah. Tahap terakhir adalah penyusunan laporan. Pada tahap ini, peneliti menuangkan hasil kajian pustaka secara sistematis, logis, dan sesuai dengan kaidah penulisan ilmiah. Penyusunan laporan ini tidak hanya bertujuan untuk menyampaikan informasi, tetapi juga untuk membangun argumentasi yang kuat dan berbasis teori yang kredibel. Keseluruhan tahapan ini dilakukan untuk menghasilkan tulisan akademik yang tidak hanya informatif dan relevan, tetapi juga memiliki landasan teoritis yang kuat. Dengan mengikuti langkah-langkah tersebut, peneliti dapat menyusun studi pustaka yang berkualitas dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Hasil

Tinjauan literatur ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai bagaimana evaluasi audit, baik dari sisi sistem informasi maupun pengelolaan sumber daya manusia (SDM), berkontribusi terhadap peningkatan mutu layanan pendidikan, baik pada jenjang pendidikan dasar hingga perguruan tinggi. Melalui analisis terhadap lima jurnal terpilih yang terbit pada tahun 2024, kajian ini menyoroti aspek-aspek penting yang berkaitan dengan transparansi keuangan, kualitas pembelajaran, manajemen kelembagaan, serta pemanfaatan sistem informasi dalam mendukung proses audit internal. Setiap artikel dianalisis berdasarkan metode penelitian yang digunakan, temuan utama, dan relevansinya terhadap fokus kajian. Adapun hasil tinjauan ini disajikan dalam bentuk tabel literature review untuk memudahkan pembaca dalam memahami kontribusi masing-masing referensi terhadap penguatan sistem audit dan manajemen SDM dalam konteks lembaga pendidikan.

Tabel 1. Hasil Literature Review

Penulis & Tahun	Judul Artikel	Metode	Temuan Utama
(Berliani et al., 2024)	Peran Audit Terhadap Akuntabilitas dan Transparansi Penggunaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) pada Instansi Pendidikan	Kualitatif deskriptif	Audit meningkatkan transparansi dan akuntabilitas pengelolaan dana BOS, namun masih terkendala kompetensi SDM dalam pengelolaan keuangan.
(Dja'far, 2024)	Evaluasi Pendidikan Non Formal Sanggar Kegiatan Belajar Kabupaten Bogor Dalam Meningkatkan Pelayanan Kepada Masyarakat	Evaluatif berbasis CIPP	Koordinasi antara Dinas Pendidikan dan lembaga PNF menentukan efektivitas layanan; persepsi masyarakat berpengaruh terhadap keberhasilan program.
(Mahmudi & Muslih, 2024)	Evaluasi Implementasi Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) di MTs Al-Utsmani Kajen Pekalongan dan Dampaknya terhadap Efektivitas Pembelajaran	Studi evaluatif kualitatif	AKM membantu peningkatan pembelajaran, namun terkendala infrastruktur dan kompetensi guru dalam TIK.
(Supriyanto et al., 2024)	Evaluasi Penjaminan Mutu Internal di Perguruan Tinggi	CIPP Evaluation Model	Monitoring & evaluasi pembelajaran dan audit kurikulum berjalan efektif, tetapi SDM dan publikasi masih menjadi tantangan.
(Yani et al., 2024)	Design and Development of an Internal Quality Audit Information System Based PPEPP Cycle	Research and Development (R&D)	Sistem informasi berbasis PPEPP meningkatkan efektivitas dokumentasi dan pelaporan mutu pendidikan.

Tabel 1 menyajikan hasil tinjauan literatur dari lima penelitian terkini yang berkontribusi terhadap pemahaman dan penguatan sistem audit serta manajemen sumber daya manusia (SDM) dalam konteks lembaga pendidikan. Setiap referensi memberikan perspektif yang

berbeda berdasarkan pendekatan metodologis dan fokus kajiannya. Penelitian yang menunjukkan bahwa audit berperan penting dalam meningkatkan akuntabilitas dan transparansi pengelolaan dana BOS (Berliani et al., 2024). Namun, keterbatasan kompetensi SDM dalam pengelolaan keuangan masih menjadi kendala utama. Selanjutnya, temuan yang menekankan pentingnya koordinasi antara Dinas Pendidikan dan lembaga pendidikan nonformal dalam efektivitas layanan (Dja'far, 2024). Penelitian ini juga menemukan bahwa persepsi masyarakat berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan program pendidikan nonformal.

Penelitian yang mengevaluasi implementasi AKM di tingkat madrasah dan menemukan bahwa meskipun AKM mampu meningkatkan efektivitas pembelajaran, tantangan seperti keterbatasan infrastruktur dan rendahnya kompetensi guru dalam bidang TIK masih menghambat pencapaian maksimal (Mahmudi & Muslih, 2024). Sementara itu, studi yang meninjau penerapan model evaluasi CIPP dalam penjaminan mutu internal di perguruan tinggi (Supriyanto et al., 2024). Temuan mereka menunjukkan bahwa monitoring dan audit kurikulum berjalan efektif, meskipun aspek SDM dan publikasi akademik masih perlu ditingkatkan. Terakhir, temuan yang mengembangkan sistem informasi audit mutu berbasis siklus PPEPP (Yani et al., 2024). Sistem ini terbukti dapat meningkatkan efisiensi dalam dokumentasi dan pelaporan mutu pendidikan, yang pada akhirnya mendukung proses manajemen mutu internal secara menyeluruh.

Pembahasan

Evaluasi audit sistem informasi dan manajemen sumber daya manusia (SDM) dalam konteks pendidikan merupakan bagian integral dari upaya peningkatan mutu institusi pendidikan secara menyeluruh (Prolina & Nugraha, 2023). Audit sistem informasi berfungsi sebagai instrumen pengawasan dan perbaikan yang dapat mendeteksi kelemahan sistem pengelolaan data dan informasi akademik yang selama ini sering menjadi titik rawan dalam manajemen institusi pendidikan. Pelaksanaan monitoring dan evaluasi (monev) pembelajaran serta audit kurikulum mampu memberikan gambaran utuh tentang efektivitas kebijakan akademik yang diterapkan (Supriyanto et al., 2024). Melalui model evaluasi CIPP (*Context, Input, Process, Product*), penelitian ini berhasil menguraikan berbagai aspek penjaminan mutu, mulai dari perencanaan hingga hasil akhir program pendidikan. Model CIPP tidak hanya menilai hasil, melainkan juga menelaah proses serta input yang digunakan, sehingga memberikan informasi yang lebih komprehensif bagi pengambil keputusan. Ketersediaan data yang akurat melalui sistem informasi yang terintegrasi menjadi kunci utama dalam keberhasilan implementasi evaluasi ini. Oleh karena itu, integrasi antara sistem informasi dan evaluasi SDM harus dijadikan prioritas utama dalam perencanaan strategis lembaga pendidikan. Jika evaluasi dilakukan secara berkala dan konsisten, maka lembaga dapat melakukan penyesuaian kebijakan dengan lebih adaptif terhadap dinamika lingkungan pendidikan.

Pelaksanaan monev pembelajaran dan audit kurikulum di Universitas Negeri Surabaya dilaporkan telah sesuai dengan jadwal yang ditetapkan oleh rektor, hal ini menunjukkan adanya sistem manajemen mutu internal yang cukup disiplin dan terstruktur. Jadwal yang konsisten ini tidak hanya mencerminkan kepatuhan institusi terhadap peraturan internal, tetapi juga memperlihatkan keseriusan dalam menjaga kualitas pendidikan yang diberikan kepada mahasiswa (Heatubun et al., 2023). Namun, penelitian ini juga mengungkap bahwa masih terdapat kendala yang menghambat efektivitas pelaksanaan monev dan audit, seperti keterbatasan jumlah dan kualitas sumber daya manusia yang menangani proses ini. SDM yang

terlibat dalam audit sering kali belum memiliki kompetensi teknis yang memadai, sehingga hasil evaluasi menjadi kurang optimal dan tidak mencerminkan realitas yang sebenarnya. Selain itu, rendahnya pemanfaatan media publikasi untuk menyampaikan hasil audit kepada publik turut menurunkan tingkat transparansi institusi (Fadhli, 2020). Kekurangan ini berpotensi menurunkan kepercayaan stakeholder terhadap sistem penjaminan mutu institusi pendidikan. Oleh karena itu, penting untuk dilakukan peningkatan kapasitas SDM melalui pelatihan, sertifikasi auditor internal, serta penggunaan perangkat teknologi audit yang lebih mutakhir. Perbaikan sistemik dan berkelanjutan harus dijadikan pendekatan strategis agar hasil audit dapat dijadikan dasar perencanaan akademik yang berbasis data dan kebutuhan nyata.

Audit juga memainkan peranan yang sangat krusial dalam menciptakan transparansi dan akuntabilitas penggunaan dana, sebagaimana ditunjukkan dalam penelitian mengenai Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) (Berliani et al., 2024). Hasil penelitian tersebut menegaskan bahwa audit yang dilakukan secara sistematis dan menyeluruh mampu meningkatkan efisiensi dan efektivitas pengelolaan dana pendidikan, sekaligus membuka ruang partisipasi dari berbagai stakeholder, termasuk masyarakat dan komite sekolah. Melalui adanya audit, praktik pengelolaan dana menjadi lebih terpantau dan dapat dipertanggungjawabkan, sehingga risiko penyelewengan atau pemborosan dapat diminimalkan. Namun, kendala utama yang ditemukan dalam pelaksanaan audit BOS adalah rendahnya kompetensi SDM, khususnya dalam aspek teknis pengelolaan anggaran dan pelaporan keuangan (Murtafiah, 2021). Hal ini menunjukkan adanya kebutuhan mendesak untuk melaksanakan program pelatihan dan pendampingan intensif bagi para pengelola dana pendidikan, baik di tingkat kepala sekolah maupun bendahara. Peningkatan kapasitas ini tidak hanya penting untuk meminimalisasi kesalahan administrasi, tetapi juga untuk meningkatkan kepercayaan publik terhadap tata kelola pendidikan. Sistem audit yang kuat dan SDM yang terlatih akan menciptakan budaya kerja yang lebih profesional dan bertanggung jawab di lingkungan sekolah.

Pentingnya komunikasi dan koordinasi dalam pendidikan non-formal juga menjadi sorotan dalam penelitian di Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Kabupaten Bogor, yang menekankan bahwa keberhasilan program Pendidikan Non-Formal (PNF) sangat ditentukan oleh sinergi antara Dinas Pendidikan dan pelaksana program di lapangan (Dja'far, 2024). Model evaluasi program berbasis CIPP digunakan untuk mengidentifikasi hambatan dan faktor pendukung dalam pelaksanaan kebijakan PNF. Hasilnya menunjukkan bahwa persepsi masyarakat terhadap manfaat program, tingkat partisipasi warga, serta kemampuan manajerial pelaksana program sangat memengaruhi efektivitas layanan pendidikan non-formal. Kelemahan dalam koordinasi dan komunikasi vertikal maupun horizontal sering kali menyebabkan ketidaksesuaian antara kebijakan pusat dengan implementasi di lapangan. Kurangnya pelatihan dalam komunikasi strategis dan manajemen program membuat banyak tenaga pelaksana PNF bekerja tanpa arah dan sasaran yang jelas (Jamalulel et al., 2024). Untuk itu, perlu adanya perumusan standar operasional prosedur (SOP) yang mengatur koordinasi antarlembaga serta peningkatan kapasitas SDM pelaksana program. Selain itu, diperlukan upaya untuk meningkatkan citra dan pemahaman masyarakat terhadap pentingnya pendidikan non-formal sebagai alternatif strategis dalam mencerdaskan kehidupan bangsa (Sangsurya et al., 2021). Melalui manajemen SDM dan sistem informasi yang baik, kebijakan PNF akan lebih efektif dalam menjangkau kelompok-kelompok masyarakat yang selama ini terpinggirkan dari akses pendidikan formal.

Manajemen SDM di lingkungan perguruan tinggi tidak hanya berfungsi sebagai sistem administrasi kepegawaian, tetapi juga sebagai jantung dari pengembangan akademik dan riset universitas (Savitri et al., 2022). Penelitian yang menyoroti pengelolaan SDM dosen

menunjukkan bahwa profesionalisme dan kompetensi tenaga pendidik sangat berpengaruh terhadap kualitas pembelajaran dan output penelitian. Universitas yang menerapkan sistem rekrutmen terbuka, proses seleksi yang objektif, serta mekanisme evaluasi kinerja yang transparan cenderung memiliki dosen-dosen berkualitas tinggi dan loyal terhadap institusi. Lebih lanjut, universitas yang mampu memberikan insentif yang kompetitif serta fasilitas penelitian yang memadai juga menunjukkan tingkat produktivitas akademik yang lebih tinggi. Namun, tantangan yang sering dihadapi adalah inkonsistensi dalam penilaian kinerja, kurangnya sistem penghargaan berbasis prestasi, serta keterbatasan dalam memberikan promosi jabatan secara adil. Masalah-masalah ini berpotensi menurunkan motivasi dan etos kerja dosen, yang pada akhirnya berdampak pada kualitas layanan pendidikan tinggi (Gusriani et al., 2023). Oleh karena itu, reformasi manajemen SDM harus diarahkan pada penciptaan budaya akademik yang sehat, berbasis kinerja, dan berorientasi pada pengembangan kompetensi individu. Universitas harus mengembangkan sistem informasi kepegawaian yang terintegrasi untuk memantau dan mengevaluasi perkembangan karir dosen secara objektif dan efisien.

Pentingnya pelatihan berkelanjutan bagi tenaga pendidik juga menjadi salah satu rekomendasi strategis dalam peningkatan mutu pendidikan tinggi. Dosen yang rutin mengikuti pelatihan pedagogik dan metodologi penelitian menunjukkan kemampuan adaptasi yang lebih baik terhadap perubahan kurikulum serta perkembangan teknologi informasi. Hal ini dibuktikan melalui peningkatan kualitas proses pembelajaran, penyusunan modul perkuliahan yang inovatif, serta peningkatan publikasi ilmiah pada jurnal bereputasi (Heatubun et al., 2023). Namun, dalam banyak kasus, dosen masih menghadapi kendala seperti kurangnya dana penelitian, keterbatasan akses terhadap fasilitas laboratorium, dan rendahnya kompensasi yang diterima. Ketidakpuasan terhadap aspek-aspek tersebut menyebabkan munculnya fenomena "brain drain" di beberapa perguruan tinggi, di mana dosen-dosen berkualitas memilih pindah ke institusi lain atau bahkan ke luar negeri (Bahri, 2022). Oleh karena itu, strategi peningkatan mutu tidak cukup hanya dengan pelatihan teknis, tetapi juga harus mencakup kebijakan yang menjamin kesejahteraan dan pengembangan karir dosen secara menyeluruh. Dengan demikian, lembaga pendidikan tinggi dapat menciptakan ekosistem akademik yang kondusif, kompetitif, dan berorientasi pada keunggulan institusional yang berkelanjutan.

Berdasarkan perspektif audit mutu internal, penelitian yang menggarisbawahi pentingnya penggunaan sistem informasi yang terintegrasi dalam siklus PPEPP (Perencanaan, Pelaksanaan, Evaluasi, Pengendalian, dan Peningkatan) (Yani et al., 2024). Penggunaan sistem informasi yang baik dapat mengatasi hambatan dalam pelaporan, dokumentasi, serta pemantauan hasil evaluasi mutu akademik dan administrasi (Mahmudi & Muslih, 2024). Ketika data audit tersimpan dan terkelola dengan baik dalam sebuah sistem yang sistematis, maka proses analisis dan pengambilan keputusan dapat dilakukan dengan lebih cepat dan akurat. Hal ini memberikan keuntungan strategis bagi pimpinan universitas untuk mengidentifikasi kelemahan sistem, merancang intervensi yang tepat, dan melakukan perbaikan secara berkelanjutan. Selain itu, sistem informasi juga dapat memfasilitasi keterbukaan data audit kepada pihak eksternal seperti LLDIKTI atau BAN-PT, yang pada gilirannya meningkatkan akuntabilitas lembaga. Tantangannya, sistem ini menuntut infrastruktur teknologi yang stabil dan sumber daya manusia yang mampu mengoperasikannya secara profesional (Indadihayati & Hariyanto, 2023). Maka dari itu, pengembangan SDM dalam aspek literasi teknologi dan audit mutu menjadi kebutuhan yang tidak bisa diabaikan. Ke depan, universitas perlu

mengadopsi sistem informasi audit yang lebih fleksibel dan berbasis cloud agar efisiensi dan efektivitas proses PPEPP dapat terus ditingkatkan (Heatubun et al., 2023).

Evaluasi terhadap penerapan Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) di jenjang pendidikan menengah seperti temuan yang memberikan kontribusi penting dalam memperkuat pendekatan berbasis kompetensi dalam sistem pendidikan nasional (Mahmudi & Muslih, 2024). Penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi AKM yang terstruktur dapat memberikan gambaran yang lebih akurat terhadap pencapaian siswa, serta mendorong penggunaan teknologi dalam proses pembelajaran. AKM juga membantu sekolah untuk merancang strategi pembelajaran yang lebih tepat sasaran berdasarkan hasil evaluasi siswa. Namun, penelitian ini juga menemukan bahwa banyak sekolah masih belum siap dalam hal infrastruktur teknologi dan kemampuan guru dalam mengelola sistem asesmen digital. Ketidaksiapan ini dapat menghambat efektivitas implementasi AKM, bahkan menimbulkan beban kerja tambahan bagi guru yang belum terlatih. Oleh karena itu, pelatihan intensif mengenai AKM, manajemen pembelajaran digital, serta penguatan infrastruktur TIK di sekolah menjadi prasyarat utama agar kebijakan ini dapat diimplementasikan secara maksimal (Nabila, 2022). Dalam jangka panjang, keberhasilan AKM sangat tergantung pada sinergi antara kesiapan sistem, kesiapan SDM, dan dukungan kebijakan dari pemerintah pusat maupun daerah. Jika seluruh aspek ini dapat dipenuhi, maka AKM akan menjadi instrumen penting dalam mewujudkan pendidikan yang lebih adaptif dan berdaya saing.

Kesimpulan

Penelitian ini menyoroti berbagai aspek penjaminan mutu, audit, dan evaluasi pendidikan di lembaga pendidikan di Indonesia. Temuan utama menunjukkan bahwa pelaksanaan monitoring dan evaluasi pembelajaran serta audit kurikulum, seperti di Universitas Negeri Surabaya, telah berjalan sesuai jadwal, meskipun masih menghadapi kendala sumber daya manusia dan publikasi. Penerapan audit dalam pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) terbukti meningkatkan akuntabilitas dan transparansi, didukung oleh regulasi yang jelas dan partisipasi stakeholder, namun terkendala pada kompetensi SDM. Di sektor pendidikan non-formal, efektivitas layanan Sanggar Kegiatan Belajar dipengaruhi oleh koordinasi lembaga dan persepsi masyarakat. Penelitian juga menunjukkan bahwa kualitas opini audit dipengaruhi oleh tingkat pendidikan dan profesionalisme auditor. Dalam konteks perguruan tinggi, kompetensi dan profesionalisme dosen berperan penting dalam peningkatan kualitas pengajaran dan penelitian. Pengelolaan SDM yang baik terbukti meningkatkan motivasi dan kualitas akademik, walau tantangan seperti rendahnya kualitas lulusan dan kurangnya infrastruktur masih dihadapi.

Penelitian ini memiliki keterbatasan karena hanya mengkaji literatur dari sumber-sumber tertentu dalam kurun waktu terbatas dan belum mencakup analisis kuantitatif terhadap efektivitas implementasi kebijakan. Untuk itu, penelitian selanjutnya disarankan menggunakan pendekatan campuran (mixed methods) serta memperluas cakupan wilayah dan jenjang pendidikan agar menghasilkan gambaran yang lebih menyeluruh. Implikasi dari penelitian ini menunjukkan bahwa penjaminan mutu, audit, dan manajemen SDM merupakan pilar penting dalam peningkatan kualitas pendidikan nasional. Oleh karena itu, diperlukan kebijakan berkelanjutan yang mendorong transparansi, peningkatan kompetensi SDM, serta penguatan sistem evaluasi untuk menjamin kualitas lulusan yang unggul dan kompetitif.

Acknowledgment

Daftar Pustaka

- Bahri, S. (2022). Meningkatkan Kualitas Manajemen Lembaga Pendidikan Islam Melalui Sumber Daya Manusia di Era Pandemi. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3(1), 43–56. <https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v3i1.158>
- Berliani, D., Keristanti, R., Juliani, W., & Dongoran, F. R. (2024). Peran Audit Terhadap Akuntabilitas dan Transparansi Penggunaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) pada Instansi Pendidikan. *Dirasah: Jurnal Studi Ilmu Dan Manajemen Pendidikan Islam*, 7(2), 723–731. <https://doi.org/10.58401/dirasah.v7i2.1349>
- Dja'far, H. I. (2024). Evaluasi Pendidikan Non Formal Sanggar Kegiatan Belajar Kabupaten Bogor dalam Meningkatkan Pelayanan kepada Masyarakat. *Journal of Language and Literature Education*, 1(2), 90–100. <https://doi.org/10.59407/jolale.v1i2.866>
- Fadhli, M. (2020). Sistem Penjaminan Mutu Internal Dan Ekstenal Pada Lembaga Pendidikan Tinggi. *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(2), 171–183.
- Gusriani, I., Salabi, A. S., & Yuliza, Y. (2023). Manajemen sumber daya manusia dalam pengembangan madrasah berbasis digital pada Madrasah Aliyah Negeri Lhokseumawe. *Indonesian Journal of Islamic Educational Management*, 6(2), 56–63. <https://doi.org/10.33650/al-tanzim.v4i2.1148>
- Heatubun, A., Mua, M. M., Sumual, T., & Sumual, S. D. M. (2023). Perencanaan Sumber Daya Manusia Di Zaman Kompetitif Dalam Dunia Pendidikan. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP)*, 6(4), 4392–4396. <https://doi.org/10.31004/jrpp.v6i4.23713>
- Indadihayati, W., & Hariyanto, V. L. (2023). Tinjauan Literatur Tentang Penerapan Prinsip Total Quality Management Dalam Pendidikan Vokasi: Tantangan Dan Peluang. *Satya Sastraharing: Jurnal Manajemen*, 7(1), 1–20. <https://doi.org/10.33363/satya-sastraharing.v7i1.1029>
- Indahingwati, A., & Nugroho, N. E. (2020). *Manajemen Sumber Daya Manusia (MSDM)*. Scopindo Media Pustaka.
- Jamalulel, H. A., Firdaus, D. R., Nugraha, E., & Mujib, A. (2024). Peran Manajemen Sumber Daya Manusia dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Islam: Kajian Pustaka. *AL-MIKRAJ Jurnal Studi Islam Dan Humaniora (E-ISSN 2745-4584)*, 5(01), 1475–1491. <https://doi.org/10.37680/almikraj.v5i01.6340>
- Mahmudi, M. U., & Muslih, M. (2024). Evaluasi Implementasi Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) di MTs Al-Utsmani Kajen Pekalongan dan Dampaknya terhadap Efektivitas Pembelajaran. *Muaddib: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(01), 82–94.
- Maulana, T. D., Nugroho, A. A. S., Suryaputra, B. A., & Wulansari, A. (2024). Tinjauan Literatur Sistematis: Manajemen Sumber Daya Ti Di Lingkungan Pendidikan. *JATI (Jurnal Mahasiswa Teknik Informatika)*, 8(1), 57–62. <https://doi.org/10.36040/jati.v8i1.8717>
- Murtafiah, N. H. (2021). Analisis Manajemen Pengembangan Sumber Daya Manusia Yang Handal Dan Profesional (Studi Kasus: Iai An Nur Lampung). *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(02). <https://doi.org/10.30868/ei.v10i02.2358>
- Nabila, A. (2022). Konsepsi Manajemen, Manajemen Mutu, Dan Manajemen Mutu Pendidikan. *Ability: Journal of Education and Social Analysis*, 56–63. <https://doi.org/10.51178/jesa.v3i1.390>

- Permanasari, R., Elizah, T., Putri, N., & Fathurrochman, I. (2024). Sinergi Manajemen Sumber Daya Manusia, Motivasi dan Kinerja Staf Pada Lembaga Pendidikan Islam Unit Tipd IAIN Curup. *AL-MANAR: Jurnal Komunikasi Dan Pendidikan Islam*, 13(1), 91–104. <https://doi.org/10.36668/jal.v13i1.782>
- Prolina, N. I., & Nugraha, M. S. (2023). Manajemen Pembiayaan Pendidikan untuk Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia di Madrasah Aliyah Negeri. *Epistemic: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 2(2), 150–166. <https://doi.org/10.70287/epistemic.v2i2.127>
- Sangsurya, Y., Muazza, M., & Rahman, R. (2021). Perencanaan Sumber Daya Manusia Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Di Sd Islam Mutiara Al Madan Kota Sungai Penuh. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(2), 766–778. <https://doi.org/10.38035/jmpis.v2i2.644>
- Savitri, F. M., Hasanah, A. U., Fasa, A. M., & Mahesti, S. L. (2022). Kajian Literatur Perencanaan Sumber Daya Manusia (SDM) yang Efektif untuk Meraih Keunggulan Kompetitif. *CEMERLANG: Jurnal Manajemen Dan Ekonomi Bisnis*, 2(1), 16–29. <https://doi.org/10.55606/cemerlang.v2i1.607>
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Cetakan ke-20). ALFABETA.
- Supriyanto, S., Rosyanafi, R. J., Ningrum, M. A., & Indrawati, D. (2024). Evaluasi Penjaminan Mutu Internal di Perguruan Tinggi. *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, 10(1), 42–51. <https://doi.org/10.26740/jrpd.v10n1.p42-51>
- Widodo, T., Muhammad, I., Darmayanti, R., Nursaid, N., & Amany, D. A. L. (2023). Manajemen keuangan pendidikan berbasis digital: Sebuah kajian pustaka. *Indonesian Journal of Educational Management and Leadership*, 1(2), 146–167. <https://doi.org/10.51214/ijemal.v1i2.548>
- Yani, A., Bakti, L. D., Akbar, A., & Imran, B. (2024). Design And Development Of An Internal Quality Audit Information System Based Ppepp Cycle. *Jurnal Pilar Nusa Mandiri*, 20(1), 9–17. <https://doi.org/10.33480/pilar.v20i1.4729>